

SINOPSIS

Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. A Usia 29 Tahun G1P0A0AH0 Dengan Kehamilan Normal Di Puskesmas Kalasan

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (CoC) merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk memantau kondisi ibu dan bayi secara optimal sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi serta memberikan penatalaksanaan yang tepat. Deteksi dini seperti partus tak maju pada proses persalinan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi.

Pendampingan asuhan berkesinambungan terhadap salah satu ibu hamil Ny. A dimulai pada kunjungan pertama tanggal 25 Februari 2026 di Puskesmas Kalasan, saat usia kehamilan Ny. A adalah 35 minggu 1 hari. Pengkajian menyeluruh meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetri, dan pemeriksaan penunjang. Hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi ibu dan janin dalam batas normal. Sejumlah kunjungan lanjutan dilaksanakan, baik di Puskesmas Kalasan maupun kunjungan rumah, mencakup pemantauan kehamilan, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Pada pendampingan kunjungan rumah, intervensi komplementer nonfarmakologis juga diberikan, meliputi latihan pernapasan, relaksasi, dan senam *gymball* untuk mengurangi nyeri punggung serta membantu penurunan kepala janin ke dalam panggul.

Asuhan persalinan dimulai pada tanggal 29 Maret 2026 pukul 01.24 WIB, ketika Ny. A tiba di IGD Puskesmas Kalasan dengan keluhan kontraksi teratur. Hasil pemeriksaan awal menunjukkan pembukaan serviks 2 cm dan kondisi janin baik. Pemantauan kemajuan persalinan dilakukan secara berkala. Namun, evaluasi pada pukul 13.00 WIB menunjukkan tidak adanya kemajuan pembukaan dari 4 cm selama empat jam, sehingga dilakukan rujukan ke RSKIA Sadewa. Setibanya di fasilitas rujukan, ditemukan adanya penurunan denyut jantung janin, sehingga dilakukan tindakan *Sectio caesarea* (SC) atas indikasi kegawatdaruratan. Bayi lahir

pada pukul 18.19 WIB, berjenis kelamin laki-laki, menangis kuat, dengan berat badan lahir 2.900 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 33 cm, dan kondisi bayi secara keseluruhan normal. Ibu dan bayi dalam keadaan sehat tanpa komplikasi pascaoperasi.

Asuhan masa nifas dilaksanakan melalui dua kunjungan yaitu kunjungan pertama di puskesmas dan kunjungan kedua adalah kunjungan rumah. Hasil pemeriksaan pada kedua kunjungan menunjukkan proses involusi uterus berjalan normal, pengeluaran lochea sesuai fase nifas, luka operasi dalam kondisi bersih dan tidak rembes, produksi ASI lancar, serta tidak ditemukan tanda komplikasi. Skrining menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) pada kunjungan kedua menghasilkan skor 1, yang mengindikasikan tidak adanya gejala depresi postpartum. Asuhan yang diberikan mencakup pemantauan tanda bahaya nifas, edukasi personal hygiene, pemenuhan nutrisi, dukungan pemberian ASI eksklusif, serta konseling kontrasepsi pasca salin.

Asuhan keluarga berencana telah dimulai sejak masa kehamilan trimester III melalui pemberian KIE KB pasca salin saat kunjungan rumah. Konseling dilanjutkan pada kunjungan nifas di puskesmas dan melalui *follow up* via pesan singkat pada tanggal 10 Mei 2026. Ny. A menyatakan ketertarikan terhadap penggunaan IUD, namun masih memiliki kekhawatiran terkait riwayat persalinan SC. Bidan memberikan dukungan emosional yang empatik dan menjelaskan bahwa penggunaan IUD pasca SC tetap dapat dipertimbangkan sesuai indikasi medis.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada Ny. A menunjukkan bahwa pendekatan CoC efektif dalam mengoptimalkan luaran maternal dan neonatal. Kehamilan berlangsung normal, persalinan dapat tertangani dengan rujukan tepat waktu, masa nifas berjalan tanpa komplikasi, neonatus tumbuh dengan baik, dan ibu menjalankan pemberian ASI eksklusif. Laporan ini merefleksikan penerapan manajemen kebidanan berbasis *evidence-based practice* dengan pendekatan *woman-centered care* yang holistik, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan edukasi kesehatan secara menyeluruh.